

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN  
PKN MATERI PROSES PERUMUSAN PANCASILA MELALUI  
MODEL PBL PADA KELAS IV SDN  
JUNREJO 2 TAHUN 2022/2023**

Putri Meita Dewi<sup>1</sup>, Wahyu Prihanta<sup>2</sup>, Fita Safitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan, <sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Malang, <sup>3</sup>SDN Junrejo 2

[1putrimeitadew@gmail.com](mailto:putrimeitadew@gmail.com), [2wahyuprihanta@umm.ac.id](mailto:wahyuprihanta@umm.ac.id), [3fita2nd@gmail.com](mailto:fita2nd@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve Civics learning achievement in fourth grade students at SDN Junrejo 2 Batu in semester I of the 2022/2023 academic year by applying the Problem Based Learning method. The research was carried out for 1 month, from October 2022 to November 2022. The subjects in the study were the processes and results of Civics learning in class IV SDN Junrejo 2 Batu semester I of the 2022/2023 academic year consisting of 19 students, namely 9 boys and 10 girls. This research uses a type of classroom action research which consists of two cycles, where each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. For data analysis, qualitative data from observations of the learning process will be analyzed using qualitative descriptive analysis, by making comparisons between cycle I and cycle II. Meanwhile, quantitative data in the form of numbers from student learning outcomes will be analyzed using a comparative descriptive method, which will compare test scores on initial conditions, test scores in cycle I, and test scores in cycle II, then will be reflected. The results of the study showed that using the Problem Based Learning method could increase the achievement of Civics learning outcomes in Grade IV students of SDN Junrejo 2 Batu Semester I of the 2022/2023 academic year. There was an increase in the Civics learning process regarding the Pancasila Formulation Process material from cycle I to cycle II, which was reflected in student learning outcomes. There was an increase in the number of students who received a complete score from 8 students (72.7%) in cycle I to 11 students (100%) in cycle II, with an increase of 3 students (27.3%). In addition, the class average also increased from 77.8 in cycle I to 83.5 in cycle II, with an increase of 5.7.*

*Keywords: Civics learning outcomes, Problem Based Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDN Junrejo 2 Batu pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 melalui penerapan metode PBL. Penelitian berlangsung selama periode satu bulan mulai dari bulan Oktober 2022 hingga bulan November 2022. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti adalah proses dan hasil belajar PKn pada 19 peserta didik kelas IV SDN Junrejo 2 Batu pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Kelas tersebut terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk analisis data, data kualitatif hasil pengamatan

proses belajar akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dengan melakukan perbandingan antara siklus I dan siklus II. Sementara itu, data kuantitatif dalam bentuk angka dari hasil belajar siswa akan dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif, yang mana akan membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes pada siklus I, dan nilai tes pada siklus II, kemudian akan direfleksikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode PBL dapat meningkatkan prestasi hasil belajar PKn pada siswa Kelas IV SD Negeri Junrejo 2 Batu Semester I tahun pelajaran 2022/2023. Terjadi peningkatan pada proses pembelajaran PKn mengenai materi Proses Perumusan Pancasila dari siklus I ke siklus II, yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas dari 8 peserta didik (72,7%) pada siklus I menjadi 11 peserta didik (100%) pada siklus II, dengan kenaikan sebanyak 3 peserta didik (27,3%). Selain itu, nilai rata-rata kelas juga meningkat dari 77,8 pada siklus I menjadi 83,5 pada siklus II, dengan peningkatan sebesar 5,7.

**Kata Kunci:** hasil belajar PKn, Problem Based Learning

## **A. Pendahuluan**

Muatan Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan serangkaian proses pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik agar memiliki tanggung jawab dan mampu berperan aktif dalam masyarakat, dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018). Minat peserta didik terhadap pelajaran PKn di sekolah menurun karena banyak dari mereka menganggap bahwa pelajaran ini hanya memerlukan kemampuan hafalan saja dan kurang memfokuskan pada kemampuan penalaran. Banyak hal yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar PKn peserta didik, baik itu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) atau faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan sekitar peserta didik). Kebiasaan belajar, rasa percaya diri, intelegensi serta motivasi adalah beberapa faktor internal yang dapat memengaruhi proses belajar peserta didik. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang tidak terdapat di dalam diri siswa, seperti peran guru dalam memfasilitasi

pembelajaran, strategi pembelajaran yang diterapkan, fasilitas dan sumber daya pendukung, kurikulum, dan lingkungan sekitar.

Melihat berbagai permasalahan yang telah disebutkan, dibutuhkan strategi pembelajaran baru yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sebaiknya menempatkan peserta didik sebagai fokus utama (Focus on Learners), menyediakan materi pelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari (provide relevant and contextualized subject matter), serta memperkaya aspek mental peserta didik. Di titik ini, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kompetensi peserta didik pada berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi sangat penting. Agar hasil belajar peserta didik di mata pelajaran PKn meningkat, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai fokus utama dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini, penulis

memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran "Problem Based Learning" untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah di dalam mata pelajaran PKn.

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), strategi pembelajaran memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara mandiri. Menurut Sanjaya (2008: 213), dengan mengikuti proses pemecahan masalah, peserta didik akan mengalami perkembangan yang komprehensif secara bertahap pada berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti bahwa setiap siswa diberi kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajaran.. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk mencapai kemandirian, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sepanjang hidup, serta menghadapi kehidupan yang lebih kompleks dan beragam di masa depan.

Dalam situasi di mana siswa sulit untuk mengambil keputusan bersama dan cenderung berpikir sendiri-sendiri, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dalam pembelajaran PKn, khususnya pada materi Proses Perumusan Pancasila. Dalam upaya meningkatkan pembelajaran, penulis akan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada materi pengambilan keputusan bersama. Diharapkan metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta lebih bermakna, serta mendorong peserta didik untuk berani menyelesaikan masalah kontekstual dengan benar dan menguasai pelajaran dengan lebih baik. Metode ini juga memfasilitasi siswa untuk

bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda di antara mereka. Menurut Riyanto (2009:288), Problem Based Learning (PBL) menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran kelompok yang mandiri. Model ini membantu peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir dalam mencari solusi untuk masalah melalui pencarian data secara rasional dan etis.

Model pembelajaran merupakan semua susunan penyajian materi yang meliputi banyak aspek dalam pembelajaran oleh pendidik dengan segala fasilitas proses pembelajaran . Semua komponen/unsur pembelajaran berhubungan satu dengan lainnya sehingga dapat disebut sebagai sistem. Sistem yang berlakunya di sekolah baru baru ini menerapkan kurikulum 2013 untuk setiap pelajarannya. Implikasi dari diberlakukannya kurikulum baru (K 13) secara otomatis akan berdampak pada rancangan proses pembelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran baru yang direkomendasikan oleh pemerintah untuk diimplementasikan pada penerapan kurikulum 2013, salah satunya yakni model pembelajaran Problem Based Learning. (Ahyar, 2017). PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meninggikan hasil belajar siswa. PBL mendorong siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang diberikan dapat membantu untuk meningkatkan/menaikkan kemampuan diri siswa (Hardiyanti, 2017).

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL) terbukti efektif dalam mengajar peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir

tingkat tinggi. Dalam pembelajaran ini, peserta didik akan dibimbing untuk mengolah informasi yang telah ada dalam pemikiran mereka serta membentuk pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sosial di sekitarnya. Melalui Problem Based Learning (PBL), peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mereka sendiri.

Program-program pembelajaran dengan orientasi problem-solving kreatif mampu merangsang proses-proses kreatif pada siswa. Menurut Jonassen (2011: xvii-xviii) problem solving merupakan tujuan pendidikan yang mutlak (formal, informal, atau yang lainnya) dalam setiap konteks pendidikan (sekolah-sekolah umum, universitas, dan khususnya pada pelatihan perusahaan) yang didukung dengan alasan: 1) problem solving bersifat otentik, 2) penelitian membuktikan bahwa konteks problem solving lebih bersih, komprehensif, bertahan, dan oleh karenanya lebih mudah ditransfer, 3) problem solving membutuhkan suatu pembelajaran yang intensif, 4) problem solving memberikan efektivitas waktu pembelajaran, 5) pembelajaran yang tidak otentik cenderung mudah dilupakan, tidak dapat dipergunakan secara efisien/efektif dan mudah dilupakan dalam waktu singkat (Kartikasari, dkk, 2016).

Winataputra dan Budimansyah (2012) menjelaskan Pendidikan Kewarganegaraan secara programatik direncanakan sebagai subjek pembelajaran yang berfokus pada isi yang bernilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experience) dalam berperilaku yang butuh diwujudkan didalam kehidupannya setiap hari dan menjadi tuntutan hidup untuk semua

warga bernegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran dari ide, nilai, konsep dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. Dharma dan Siregar (2015) mengungkapkan pencapaian arah dari pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan, bisa berawal melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, terutama khususnya di kelas. Tujuan PKn sendiri adalah membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, selaras dengan cita-cita bangsa (Wijayanti, 2017).

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Rusmono (2012:74) Pembelajaran dengan model PBL adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk melakukan pemecahan masalah di kehidupan nyata, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Fase dalam PBL yaitu memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik, mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, membantu investigasi mandiri dan kelompok, mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Alasan peneliti memilih pembelajaran dengan model PBL adalah dapat meningkatkan keterampilan intelektual dan membantu peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri serta mendorong peserta didik belajar mengorganisasikan sumber daya di lingkungannya (Sugiyanto, 2008:116).

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan memulai dari pengamatan suatu

fenomena. Peserta didik diminta untuk mencatat masalah-masalah yang muncul dan kemudian guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam mencari solusi. Dalam metode Pembelajaran Berbasis Masalah, guru akan memandu peserta didik untuk melakukan tanya jawab, menguji asumsi, dan membuka diri terhadap perspektif yang berbeda. Penelitian ini akan mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PKn mengenai Proses Perumusan Pancasila dan menerapkan metode PBL untuk mencapai keputusan bersama dengan peserta didik kelas IV SDN Junrejo2 Batu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **B. Metode Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Junrejo 2 Batu. Terdapat 9 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan fokus pada topik "Proses Perumusan Pancasila". Untuk mengumpulkan data, berbagai metode digunakan, di antaranya pengamatan, dokumen, tes, angket, wawancara, kajian.

Berbagai teknik yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di SDN Junrejo 2 Batu, baik itu di dalam maupun yang berada di luar kelas. Teknik pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran, sementara teknik wawancara dilakukan setelah pengamatan sebagai sumber data tambahan. Selain itu, teknik kajian dokumen juga dilakukan terhadap berbagai dokumen seperti modul ajar,

materi pembelajaran, serta hasil penilaian guru. Peserta didik juga diberikan angket untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai model pembelajaran yang digunakan. Terakhir, dilakukan tes untuk mengukur seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan.

Untuk mengukur keberhasilan atau keefektifan penelitian, indikator kinerja yang digunakan yakni peningkatan hasil belajar peserta didik. Indikator tersebut diukur dengan persentase peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM, dengan target minimal 75%. Selain itu, hasil dari angket menunjukkan bahwa minimal 75% dari peserta didik merasa senang dan aktif dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa data yang berhasil dikumpulkan dari penelitian ini:

1. Data kualitatif yang didapatkan saat pengumpulan data menggunakan lembar observasi guru, di mana pengamat menandai tanda cek (√) pada kolom yang relevan dengan indikator yang sedang diamati. Pengamat melakukan observasi terhadap efektivitas penggunaan metode PBL dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PKn, terutama pada topik Proses Perumusan Pancasila. Untuk memperoleh data yang lebih akurat, perlu difokuskan pada 2 hal berikut ini: a) Kegiatan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode PBL, b) Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran. c) Keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran d) Indikator yang diamati pada lembar observasi guru terlampir.2. Data kuantitatif yang didapat berasal dari hasil penilaian tes formatif, yang berguna untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Indikator efektivitas penggunaan

metode PBL dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat diukur dari hasil nilai tes formatif. Setelah guru membuat pedoman penilaian, data kuantitatif dibuat dengan mengikuti pedoman tersebut. Setelah itu, guru mengevaluasi jawaban peserta didik dan menganalisis performa peserta didik terkait dengan setiap butir soal. Hasil analisis peserta didik terlampir.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan pada peserta didik kelas IV di SDN Junrejo 2 Batu menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dengan model pembelajaran PBL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam PKn, terutama pada topik Proses Perumusan Pancasila. Hal ini dapat diobservasi dari tabel yang merangkum hasil belajar peserta didik, rata-rata, dan peningkatan pencapaian KKM.

Bagian hasil dan diskusi sebaiknya disajikan secara jelas dan singkat dalam bagian yang sama. Bagian diskusi harus mencakup manfaat hasil penelitian, dan tidak seharusnya mengulang kembali apa yang telah dijelaskan pada bagian hasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari kutipan yang terlalu panjang dan memudahkan pembaca untuk memahami kesimpulan yang diambil dari penelitian tersebut.

**Tabel 1 Hasil Belajar serta Peningkatam Nilai Rata-rata di SDN Junerjo 2**

Ketuntasan	Pra Siklus		
	Jumlah	%	
Sudah Tuntas	12	63,1	
Belum Tuntas	7	36,9	
Rata-rata	67,5		
Siklus 1		Siklus II	
Jumlah	%	Jumlah	%
17	89,4	19	100
2	10,6	-	
69,1		74,9	

Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif dan aktif, disarankan untuk meningkatkan kreativitas dalam menyediakan alat peraga dengan cara: 1. Memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar peserta didik. 2. Menggunakan alat peraga berupa gambar-gambar sila dari Pancasila. Ketika menerapkan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran, peran guru sebaiknya lebih berfokus pada menjadi fasilitator dan motivator yang memberikan penguatan. Menurut Brammer (1979;42), guru perlu menciptakan hubungan yang bersifat membantu agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan dapat mendorong pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berikut ini adalah hasil refleksi pada siklus kedua: a) peserta didik telah terampil menggunakan alat peraga untuk membantu teman sekelasnya dalam mempelajari Proses Perumusan Pancasila. b) Hampir seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. c) Dalam diskusi kelompok, hampir semua peserta didik sudah aktif dan terjadi kerjasama yang baik dalam menyelesaikan tugas. d) Hasil evaluasi belajar menunjukkan peningkatan yang baik.

### E. Kesimpulan

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran melalui metode Problem Based Learning dengan materi Proses Perumusan Pancasila pada kelas IV semester I tahun pelajaran 2022/2023 di SDN Junrejo 2 Batu, peneliti menyimpulkan bahwa upaya ini berhasil meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Terdapat peningkatan yang terlihat pada siklus I dan II, yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dalam penggunaan

media pembelajaran gambar-gambar sila Pancasila yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Proses Perumusan Pancasila, dan penggunaan model pembelajaran PBL yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setelah dilakukan perbaikan dalam pembelajaran, terjadi peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar peserta didik. Persentase tersebut meningkat dari 68,4% sebelum perbaikan menjadi 84,2% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II.

Setelah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik SDN Junrejo 2 Batu, peneliti menyimpulkan beberapa saran dan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Disarankan agar guru menggunakan media pembelajaran berupa benda-benda konkret yang tersedia di sekitar peserta didik untuk mengurangi penggunaan bahasa verbal dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.; Para guru perlu memberikan dorongan dan bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.; Sebaiknya guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.; Agar sifat sosial peserta didik terlatih, diperlukan pelatihan dalam bergaul dan bekerja sama secara harmonis di dalam kelompok melalui kegiatan positif. Oleh karena itu, mengikutsertakan peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu dianggap sebagai suatu metode yang efektif..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Anjani dkk. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Materi Pecahan dengan Menerapkan Model Problem Based Learning dengan Media Manipulatif

*Journal of Education Action Research*  
Volume 5, Number 2

Dewi, T (2019) Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan* | Vol. 2 No. 1 (Januari) 2019, Hal. 234-242

Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Halaman 1619-1633 Volume 4 Nomor 2

Hardiyanti. 2017. Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan proses Sains Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*. 1862-1671.

Kuntari, S., Setiawan, R., & Lindawati, Y. I. (2021). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 212–220. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5467>

MaiFitri, A., Reinita, & Arwin. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i1.377>

Malinda, Z. A., Murtono, M., & Zuliana, E. (2017). Problem Based Learning Berbantuan Lego Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1790>

- Meilinawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar SD Santo Bellarminus Jakarta. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol.2.
- Nafiah, Yunin Nurun. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 1, Februari 2014
- Nurhasanah, A. E., Nafiah, Akhwani, & Ghufron, S. (2020). Meta-analysis of the effect of scramble type cooperative learning model on student s ' learning outcomes at elementary meta analisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 607–615.
- Nurromah, dkk (2022) PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN PENDEKATAN STRATEGY : *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* Vol 2. No 3.
- Putra, Agastya. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Ceramah Berbantuan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , FIS Undiksa. Singaraja.
- Putri, A. A. A., Swatra, I. W., & Tegeh, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Siswa Kelas Iii Sd. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21–32.
- Robiyanto, S (2021) Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Hal. 114-121
- Santosa, & Oktavianti, I. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VI SD 3 Jekulo Kudus Melalui Model Problem Based Learning. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 248–253. <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.450>
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. *Jartika: Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 1(2), 99–108.
- Siti Asrifah, A. A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS V SDN PONDOK PINANG 05. *Jurnal Buana Pendidikan* , 183-193.
- Solichah, M., Akhwani, Hartatik, S., & Ghufron, S. (2020). Meta-analisis pengaruh penggunaan media roda putar terhadap hasil belajar. *Wahana Sekolah Dasar*, 28(2), 51–59.
- Sumartini, T.S. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*
- Suwarni, N W 2019. MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PKN. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24 No. 3
- Tia Alfianiawati, D. N. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DIKELS V SD. *e-Jurnal Inovasi  
Pembelajaran SD* , 1-10.

Wijayama B (2020). PENINGKATAN  
HASIL BELAJAR IPA DAN  
KARAKTER RASA INGIN TAHU  
MELALUI MODEL PROBLEM BASED  
LEARNING PESERTA DIDIK KELAS  
VI *Jurnal Kependidikan Dasar* Volume  
10

Yunitasari, Indha; HARDINI, Agustina  
Tyas Asri. Penerapan Model PBL  
untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta  
Didik dalam Pembelajaran Daring di  
Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021,  
5.4: 1700-1708.

Zuhri, S (2023) Peningkatan Prestasi  
Belajar PKn Melalui Metode Problem  
Based Learning Berbantuan Media  
Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar.  
Inopendas *Jurnal Ilmiah Kependidikan*  
Hal. 18-26